



**LAPORAN EVALUASI INTERNAL
DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN
TRIWULAN I TAHUN 2025**

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA**

**BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL
DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN
TRIWULAN I TAHUN 2025**

Pada hari ini, Senin 21 April 2025, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Rizkal, S.Sos.,M.M
 NRP : 19711021 199110 1 001
 Jabatan : Direktur Intelijen Obat dan Makanan

2. Nama : Rico Cahyahadi, S.E
 NIP : 19890312 201903 1 004
 Jabatan : Ketua Tim SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Direktorat Intelijen Obat dan Makanan periode 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Maret 2025 dengan hasil sebagai berikut :

a. Capaian Kinerja Dan Anggaran Per Output

No	Rincian Output	Volume							Anggaran							
		Target	B1	%	B2	%	B3	%	Pagu (Ribu)	*)Pagu Revisi (Ribu)	B4 (Ribu)	%	B5 (Ribu)	%	B6 (Ribu)	%
1	Laporan Kegiatan Dukungan Operasi Intelijen	14	0	0	1	7	1	7	2.969.620	780.181	0	0	89.398	11,5	139.722	17,9
2	Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Obat dan Makanan	6	0	0	0	0	0	0	2.219.829	0	0	0	0	0	0	0
3	Rekomendasi Intelijen yang Berkualitas	20	0	0	2	10	3	15	1.449.699	543.287	0	0	17.219	3,2	156.458	28,8
TOTAL									6.639.148	1.323.468	0	0	106.617	8,05	296.180	22,37

*) Pagu Revisi = Pagu Awal – Blokir

b. Capaian Program dan Kegiatan

No	Program dan Kegiatan	Volume			Anggaran				Kendala / Hambatan
		Target	Realisasi TW I	Capaian %	Pagu (Ribu)	Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi TW I (Ribu)	Capaian %	
1	Laporan Kegiatan Dukungan Operasi Intelijen	14	1	7,14	2.969.620	780.181	139.722	17,9	Terdapat efisiensi anggaran sehingga beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan
2	Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Obat dan Makanan	6	0	0	2.219.829	0	0	0	Anggaran terblokir 100% sehingga tidak ada realisasi.
3	Rekomendasi Intelijen yang Berkualitas	20	3	15	1.449.699	543.287	156.458	28,8	Adanya kebijakan efisiensi anggaran dan pembatasan perjalanan dinas sehingga lokus kegiatan / operasi intelijen terbatas.

c. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran

1. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran sampai bulan Januari

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B1	%	Target Tahunan	%	*)Target Renstra	%			
1	Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	0	0	0	75	0	85	0	1.323.468	0	0
2	Terpetakannya Tersedianya Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Akurat	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang terpetakan	0	0	0	4	0	5	0	0	0	0
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	85	0	89	0	6.352,5	0	0
		Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sesuai	18	18	100	100	18	100	18	6.352,5	0	0

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B1	%	Target Tahunan	%	*)Target Renstra	%			
		standar										
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	75	75	100	100	75	100	75	6.352,5	0	0
		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	3,01	0	3,20	0	6.352,5	0	0

*)Target sementara Renstra sebelum ditetapkan.

a. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran sampai bulan Februari

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B2	%	Target Tahunan	%	*)Target Renstra	%			
1	Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	0	0	0	75	0	85	0	1.323.468	106.618	8,05
2	Terpetakannya Tersedianya Profil Jaringan Kejahatan Sediaan	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang terpetakan	0	0	0	4	0	5	0	0	0	0

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B2	%	Target Tahunan	%	*)Target Renstra	%			
	Farmasi dan Pangan Olahan yang Akurat											
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	85	0	89	0	6.352,5	2.782	43,98
		Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sesuai standar	36	36	100	100	36	100	36	6.352,5	2.782	43,98
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	75	75	100	100	75	100	75	6.352,5	2.782	43,98
		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	3,01	0	3,20	0	6.352,5	2.782	43,98

*)Target sementara Renstra sebelum ditetapkan.

b. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran sampai bulan Maret

No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B3	%	Target Tahunan	%	*)Target Renstra	%			
1	Hasil Intelijen Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berkualitas	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	66,67	63	105,83	75	88,89	85	78,44	1.323.468	296.181	22,38
2	Terpetakannya Tersedianya Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Akurat	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang terpetakan	0	0	0	4	0	5	0	0	0	0
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	85	0	89	0	6.352,5	5.880	92,56
		Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat	36	36	100	100	36	100	36	6.352,5	6.179	92,56

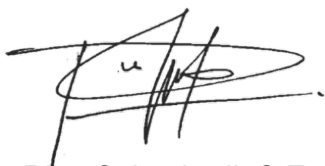
No	Sasaran Program	Indikator	Volume							Pagu Revisi (Ribu)	Realisasi (Ribu)	Capaian (%)
			Realisasi	Target B3	%	Target Tahunan	%	*)Target Renstra	%			
		dan Makanan sesuai standar										
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	90	88	102	100	90	100	90	6.352,5	6.179	92,56
		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	0	0	0	3,01	0	3,20	0	6.352,5	6.179	92,56

*)Target sementara Renstra sebelum ditetapkan.

Jakarta, 21 April 2025

Ketua Tim SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan,

Direktur Intelijen Obat dan Makanan,



Rico Cahyahadi, S.E
NIP. 19890312 201903 1 004



Rizkal, S.Sos.,M.M
NIP. 19890312 201903 1 004

Lampiran a. Kertas Kerja Pengukuran dan Perhitungan Kinerja Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2025

I. Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti

➤ Definisi Operasional

Rekomendasi Intelijen adalah rekomendasi dari Direktorat Intelijen yang berisi informasi hasil kegiatan/operasi intelijen beserta rekomendasi tindak lanjut yang disarankan. Rekomendasi Intelijen diberikan kepada Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan, Unit Pengawasan di Deputi I, II, dan III serta UPT BPOM di seluruh Indonesia. Rekomendasi intelijen yang ditindaklanjuti adalah rekomendasi intelijen yang telah dilakukan tindak lanjut oleh unit kerja penerima sesuai dengan rekomendasi yang disarankan oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan.

➤ Cara Perhitungan

Rekomendasi Intelijen yang ditindaklanjuti / Jumlah seluruh rekomendasi yang dikeluarkan X 100%

➤ Perhitungan Realisasi

Rekomendasi yang dikeluarkan	3 rekomendasi
Rekomendasi yang ditindaklanjuti	2 rekomendasi
Realisasi	66,67%

II. Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang terpetakan

➤ Definisi Operasional

Jaringan kejahatan adalah sindikat atau organisasi(kelompok yang sudah tersusun bentuk kegiatannya) yang melakukan kejahatan secara sistematis/terorganisir dimana terdapat distribusi peran dari para anggota kelompok serta mempunyai sasaran-sasaran kejahatan tertentu. Profil Jaringan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan adalah gambaran/identitas jaringan pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dapat diketahui berdasarkan laporan yang dihimpun dari hasil kegiatan / operasi intelijen

➤ Cara Perhitungan

Realisasi dihitung berdasarkan jumlah dokumen profil jaringan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan

➤ Perhitungan Realisasi

Perhitungan dilaksanakan di akhir tahun

III. Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

➤ Definisi Operasional

- a. Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani
- b. Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.
- c. Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:
 - 1) memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
 - 2) menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM Cara Perhitungan

➤ Cara Perhitungan

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self assessment dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu :

NO	KOMPONEN PENGUKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

NO	KOMPONEN HASIL	BOBOT
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

- Perhitungan Realisasi :

Perhitungan dilaksanakan akhir tahun

IV. Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sesuai standar

- Definisi Operasional

- a. Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan dokumen yang wajib disusun oleh Unit Organisasi dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja Unit Organisasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).
- b. Pemenuhan dokumen SAKIP mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM. Bagi Unit Organisasi Eselon II Pusat Non Satker dan UPT Non Satker di Lingkungan BPOM, dokumen SAKIP tersebut meliputi 11 (sebelas) dokumen sebagai berikut:
 - Rencana Kinerja Tahun (RKT) n+1 → B09;
 - Perjanjian Kinerja (PK) Tahun n → B02;
 - Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun n → B02;
 - Capaian RAPK Triwulan IV Tahun n-1 → B01;
 - Capaian RAPK Triwulan I Tahun n → B04;
 - Capaian RAPK Triwulan II Tahun n → B07;
 - Capaian RAPK Triwulan III Tahun n → B10;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan IV Tahun n-1 → B01;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan I Tahun n → B04;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun n → B07;
 - Laporan Evaluasi Internal Triwulan III Tahun n → B10;
- c. Sesuai standar adalah memenuhi ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM serta ketentuan lain yang dapat disampaikan melalui surat Sekretaris Utama.
- d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

➤ Cara Perhitungan :

Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Unit Organisasi Sesuai Standar = (Jumlah Dokumen SAKIP yang disusun sesuai standar / Jumlah Dokumen SAKIP yang disusun) x 100%.

➤ Perhitungan Realisasi :

No	Nama Laporan	Target Pelaporan	Realisasi		
			Jan	Feb	Mar
1	Capaian RAPK Triwulan IV Tahun 2024	B1	✓	✓	✓
2	Laporan Evaluasi Internal Triwulan IV Tahun 2024	B1	✓	✓	✓
3	Perjanjian Kinerja Tahun 2025	B2		✓	✓
4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025	B2		✓	✓
5	Capaian RAPK Triwulan I Tahun 2025	B4			
6	Laporan Evaluasi Internal Triwulan I Tahun 2025	B4			
7	Capaian RAPK Triwulan II Tahun 2025	B7			
8	Laporan Evaluasi Internal Triwulan II Tahun 2025	B7			
9	Rencana Kinerja Tahun 2026	B9			
10	Capaian RAPK Triwulan III Tahun 2025	B10			
11	Laporan Evaluasi Internal Triwulan III Tahun 2025	B10			
Persentase Realisasi			18%	36%	36%

V. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

➤ Definisi Operasional

- Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit, tetapi menghasilkan output yang sama atau lebih besar, atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.
- Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input di mana Persentase capaian output / Persentase capaian input x 100%.
- Tingkat efisiensi (TE) diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE) di mana $TE = [(IE - SE)/SE]$, apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

- Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1;
- Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$.

➤ Cara Perhitungan :

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 0,00 - 0,20 : 100% → Efisien.
- 0,21 - 0,40 : 95% → Efisien.

- 3) 0,41 - 0,60 : 92% → Efisien.
- 4) 0,61 - 0,80 : 90% → Efisien.
- 5) 0,81 - 1,00 : 88% → Efisien.
- 6) 1,01 - 1,20 : 86% → Tidak Efisien.
- 7) 1,21 - 1,40 : 84% → Tidak Efisien.
- 8) 1,41 - 1,60 : 80% → Tidak Efisien.
- 9) 1,61 - 1,80 : 78% → Tidak Efisien.
- 10) 1,81 : 75% → Tidak Efisien.

➤ Perhitungan Realisasi :

- April

No	Indikator	Capaian Output	Capaian Input	IE	TE	Capaian TE
1	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	0	0	0	0	0
2	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang terpetakan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
3	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sesuai standar	100	35	2,85	1,85	75
4	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
5	Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
Total		100	35	2,85	1,85	75%

- Mei

No	Indikator	Capaian Output	Capaian Input	IE	TE	Capaian TE
1	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	102	33	3,09	2,09	75
2	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang terpetakan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun

No	Indikator	Capaian Output	Capaian Input	IE	TE	Capaian TE
3	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sesuai standar	100	35	2,85	1,85	75
4	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
5	Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
Total		101	34	2,97	1,97	75%

- Juni

No	Indikator	Capaian Output	Capaian Input	IE	TE	Capaian TE
1	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	109	31	3,51	2,51	77
2	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang terpetakan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
3	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sesuai standar	100	34	2,94	1,94	75
4	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
5	Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
Total		104,5	32,5	3,21	2,21	75%

VI. Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

➤ Definisi Operasional :

- Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko.

- b. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- c. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

- d. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:
 - 1) mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan.
 - 2) memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko.
 - 3) menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

➤ Cara Perhitungan

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan Risk Naive menuju Risk Aware
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan Risk Aware menuju Risk Defined
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan Risk Defined menuju Risk Managed
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan Risk Managed menuju Risk Enabled

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

➤ Perhitungan Realisasi :

Perhitungan dilaksanakan akhir tahun

Lampiran b.

Notula Rapat

I. Pelaksanaan Rapat

Hari/tanggal : Senin, 21 April 2025

Tempat : Ruang Rapat Gedung Batik lantai 4

Pimpinan Rapat : Direktur Intelijen Obat dan Makanan

II. Pembahasan Rapat

1. Kegiatan Rapat dilaksanakan pukul 09.00 – 12.00 WIB dipimpin oleh Direktur Intelijen Obat dan Makanan
2. Di awal rapat Direktur Intelijen Obat dan Makanan menyampaikan agar seluruh pegawai meningkatkan kinerja serta meningkatkan monitoring terkait kinerja dan anggaran
3. Total serapan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sebesar 22,37% dengan realisasi Rp 296.180.000,- dari total pagu setelah blokir sebesar Rp 1.323.468,- . namun apabila dibandingkan dengan pagu sebelum blokir sebesar 6.639.148 maka serapan anggaran direktorat intelijen adalah sebesar 4,46%
4. Capaian output sebagai berikut :
 - a. Laporan Kegiatan Dukungan Operasi Intelijen target 14 laporan, realisasi 1 laporan dengan capaian 7,14%
 - b. Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Obat dan Makanan target 6 laporan realisasi 0 dikarenakan anggaran terblokir seluruhnya
 - c. Rekomendasi Intelijen yang berkualitas target 20 rekomendasi, realisasi 3 dengan capaian 15%
5. Capaian IKU sebagai berikut :
 - a. Persentase Rekomendasi Intelijen yang ditindaklanjuti mendapatkan realisasi 66,67% dari target 63% sehingga capaian sebesar 109%. Realisasi didapat dari perhitungan bahwa dari 3 rekomendasi yang telah dikeluarkan 2 rekomendasi telah dilakukan tindak lanjut
 - b. Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang terpetakan target ditetapkan di akhir tahun
 - c. Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan target ditetapkan di akhir tahun
 - d. Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sesuai standar mendapatkan realisasi 36 dari target 36 sehingga capaian sebesar 100%
 - e. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan realisasi 75 target 75 sehingga capaian sebesar 100%
 - f. Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan target ditetapkan di akhir tahun

LAMPIRAN MATRIKS RENCANA AKSI ATAS CAPAIAN PROGRAM/KEGIATAN
TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Rincian Output	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW Sebelumnya dan/atau TW periode ini*	Progres Rencana Aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum***	
								Rencana aksi yang belum selesai	Timeline
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Laporan Kegiatan Dukungan Operasi Intelijen	14	1	7,14	Terdapat efisiensi anggaran sehingga beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan. Hal ini berdampak pada kemungkinan realisasi volume yang tidak mencapai target di akhir tahun.	Melaksanakan kegiatan- kegiatan yang masih terdapat anggaran		Melaksanakan kegiatan- kegiatan yang masih terdapat anggaran	Akhir tahun
2	Dokumen Analisis Pengembangan Operasi Intelijen Obat dan Makanan	6	0	0	Anggaran terblokir 100% sehingga tidak ada realisasi.	Memonitoring update informasi mengenai kebijakan efisiensi anggaran.		Memonitoring update informasi mengenai kebijakan efisiensi anggaran.	Akhir tahun
3	Rekomendasi Intelijen yang Berkualitas	20	3	15	Adanya kebijakan efisiensi anggaran dan pembatasan perjalanan dinas sehingga lokus kegiatan / operasi intelijen terbatas.	Menentukan prioritas kasus yang akan ditindak lanjuti dengan mempertimbang kan ketersediaan		Menentukan prioritas kasus yang akan ditindak lanjuti dengan mempertimbang kan ketersediaan	Akhir tahun

LAMPIRAN MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI

TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Rekomendasi Intelijen yang Ditindaklanjuti	Realisasi telah mencapai target Triwulan yang ditetapkan	Melakukan monitoring terhadap kegiatan / program sehingga pencapaian target di periode Triwulan berikutnya dapat terpenuhi.	Akhir tahun				
2	Jumlah Profil Jaringan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang terpetakan	Realisasi indikator diukur di akhir tahun, sehingga tidak ada target yang ditetapkan setiap Triwulan	Melakukan monitoring terhadap kegiatan / program sehingga pencapaian target di akhir tahun dapat terpenuhi	Akhir tahun				
3	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Realisasi indikator diukur di akhir tahun, sehingga tidak ada target yang ditetapkan setiap Triwulan	Melakukan monitoring terhadap kegiatan / program sehingga pencapaian target di akhir tahun dapat terpenuhi	Akhir tahun				

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sesuai standar	Realisasi telah mencapai target Triwulan yang ditetapkan	Melakukan monitoring terhadap kegiatan / program sehingga pencapaian target di periode Triwulan berikutnya dapat terpenuhi.	Akhir tahun				
5	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Realisasi telah mencapai target Triwulan yang ditetapkan	Melakukan monitoring terhadap kegiatan / program sehingga pencapaian target di periode Triwulan berikutnya dapat terpenuhi.	Akhir tahun				
6	Indeks Manajemen Risiko Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Realisasi indikator diukur di akhir tahun, sehingga tidak ada target yang ditetapkan setiap Triwulan	Melakukan monitoring terhadap kegiatan / program sehingga pencapaian target di akhir tahun dapat terpenuhi	Akhir tahun				

III. Arah dan Petunjuk

1. Penyusunan laporan ini tidak hanya merupakan kewajiban administratif, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mengawal akuntabilitas kinerja organisasi, sekaligus bahan evaluasi untuk peningkatan efektivitas pelaksanaan program ke depan
2. Perlu sinkronisasi dan koordinasi antara tim kerja baik antar tim teknis maupun tim pendukung untuk menjadi tujuan bersama
3. Melakukan prioritas terhadap kasus tertentu mengingat adanya kebijakan efisiensi anggaran dan pembatasan perjalanan dinas

IV. Dokumentasi

